



Pengaruh Bermain Konstruksi (Lego) Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Pra Sekolah Di TK Miftahul Az-Zahra Desa Cihea Tahun 2022

Rika Nur Zaqiah

Universitas Indonesia Maju (UIMA), Fakultas Ilmu Kesehatan

Weslei Daeli

Universitas Indonesia Maju (UIMA), Fakultas Ilmu Kesehatan

Risky Kusuma

Universitas Indonesia Maju (UIMA), Fakultas Ilmu Kesehatan

Address : Jln. Harapan Nomor 50, Lenteng Agung – Jakarta Selatan 12610

Corresponding author : rika.nurzakiyah@gmail.com

Abstract: *fine motoric development is the development of motion that includes small muscles with eye-hand coordination. Fine motor development in children is related to the movement of the body, namely, muscles, nerves, and the brain each have a very important role. To determine the relationship between the intensity of social media use with the tendency to nomophobia. This study is a type of quasy experiment with a pretest-postest quasy experiment research design with a sample of 16 respondents. Based on the results of research that has been done that the influence of lego game intervention on the development of fine motoric TK Miftahul Az-zahra desa cihea. In addition, how to give lego games for 4 days with a duration of 30 minutes. Statistical test results based on the results of collecting data on fine motoric development are summed into a MAP (Mean Arterial Pressure) so that it can be concluded a significant effect on the provision of intervention lego games with p-value 0.000 which means p-value <0.05, therefore Ho rejected and Ha accepted that there is an effect of giving lego games on fine motoric development of children in kindergarten Miftahul Az-zahra cihea village. From this study shows the effect of lego play treatment to increase fine motoric development in preschool children P-Value = 0.000 t test. Which means that Ho is rejected and the sample supports the existence of a meaningful influence.*

Keywords: *Lego, fine Motoric development, kindergarten*

Abstrak Perkembangan motoric halus merupakan perkembangan gerak yang meliputi otot kecil dengan koordinasi mata-tangan. Perkembangan motoric halus pada anak berhubungan dengan adanya Gerakan tubuh yaitu, otot, saraf, dan otak masing-masing mempunyai peran yang sangat penting. Untuk mengetahui hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dengan kecenderungan nomophobia. Penelitian ini yaitu jenis penelitian *quasy eksperimen* dengan rancangan penelitian *quasy experiment pretest-postest* dengan jumlah sampel penelitian 16 responden. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa adanya pengaruh pemberian intervensi permainan lego terhadap perkembangan motoric halus TK Miftahul Az-zahra desa cihea. Selain itu cara pemberian permainan lego selama 4 hari dengan durasi selama 30 menit. Hasil uji statistika berdasarkan hasil pengumpulan data perkembangan motoric halus yang dijumlahkan menjadi MAP (Mean Arterial Pressure) sehingga dapat disimpulkan pengaruh yang signifikan terhadap pemberian intervensi permainan lego dengan p-value 0.000 yang artinya p-value <0.05, maka dari itu Ho ditolak dan Ha diterima bahwa terdapat pengaruh pemberian permainan lego terhadap perkembangan motoric halus anak di TK Miftahul Az-zahra desa cihea. Dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh pemberian perlakuan bermain lego terhadap peningkatan perkembangan motoric halus pada anak prasekolah P-Value = 0.000 Uji T. Yang berarti Ho ditolak dan sampel mendukung adanya pengaruh yang bermakna.

Kata kunci: Lego, Perkembangan Motoric Halus, TK

PENDAHULUAN

Bermain hak setiap anak yang merupakan lahan anak-anak dalam mengekspresi segala bentuk tingkah laku yang menyenangkan dan tanpa paksaan. Oleh karena itu, tak heran jika anak-anak menghabiskan semua waktunya untuk bermain. Secara umum permainan merupakan alat yang digunakan anak dalam kegiatan bermain sehingga kegiatan tersebut menjadi begitu menarik dan berkesan bagi mereka. Masa anak-anak adalah usia untuk belajar, menjelajahi, bertanya, bermain, berkreasi dan juga meniru. Didalam bermain anak memiliki nilai kesempatan untuk mengekspresikan sesuatu yang anak rasakan dan pikirkan. Dengan bermain, anak sebenarnya sedang mempraktekkan keterampilan dan anak mendapatkan kepuasan dalam bermain, yang berarti mengembangkan dirinya sendiri. Dalam bermain anak dapat mengembangkan motoric kasar dan motoric halus. Perkembangan motoric kasar merupakan perkembangan gerak yang meliputi keseimbangan dan koordinasi antara anggota tubuh. Seperti merangkak, berjalan, melompat, atau berlari. Sedangkan motoric halus merupakan perkembangan gerak yang meliputi otot kecil dengan koordinasi mata dan tangan, seperti menggambar, menulis, memotong, menyusun puzzle, atau pun merangkai lego. Usia 3-6 tahun merupakan periode sensitif atau masa peka pada anak, yaitu suatu periode dimana suatu fungsi tertentu perlu distimulus, diarahkan sehingga tidak terhambat perkembangannya. Pemberian stimulus merupakan hal yang sangat membantu anak untuk berkembang. Anak yang terstimulus dengan baik dan sempurna maka tidak hanya satu perkembangan saja yang akan berkembang tapi bisa bermacam-macam aspek perkembangan yang berkembang dengan baik. Masa ini untuk melakukan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial, emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian dan lain-lain. (Andarwati et al., 2020.) Menurut data dari UNICEF tahun 2011 menemukan 27,5% dari 3 juta anak menggunakan pengembangan motorik halusnya. (UNICEF, 2012) Angka kejadian gangguan motorik halus pada anak pra-sekolah di Amerika Serikat berkisar 12-16%, Thailand 24%, Argentina 22%, dan di Indonesia antara 13%-18%. Melihat angka epidemiologi tersebut, maka diperlukan adanya deteksi dini pada anak dengan gangguan perkembangan untuk mencegah terjadinya keterlambatan penanganan. Apabila tidak ditangani dengan tepat, maka gangguan ini dapat berlanjut hingga remaja atau dewasa. (PH et al., 2018). Pada anak, keterampilan motorik yang harus dikembangkan terdiri atas gross motor skills (motorik kasar) yakni keterampilan yang dicapai dengan menggunakan otot-otot besar pada tubuh dan fine motor skills (motorik halus) yaitu keterampilan yang dicapai dengan menggunakan otot-otot kecil pada tubuh. Perkembangan motorik kasar seperti berjalan, berlari, melompat, naik dan turun tangga. Sedangkan motorik

halus seperti menulis, menggambar, memotong, melempar dan menangkap bola serta memainkan alat-alat mainan atau benda-benda.(Nurjanah et al., 2017).

Peningkatan kemampuan motorik halus pada anak usia dini dapat dilakukan dalam berbagai kegiatan seperti kegiatan kolase, mozaik, meronce, bermain balok, menganyam, kirigami dll. Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak dalam penelitian ini dilakukan menggunakan permainan lego block. Pemilihan permainan lego block ini sebagai tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak karena permainan lego block merupakan permainan yang menyenangkan bagi anak karena permainan lego block mudah untuk dilakukan anak, media lego block ringan, memiliki warna yang cerah dan bentuknya bermacam-macam sehingga mudah untuk di pegang, di bentuk dan di mainkan oleh anak.(Mutiara,2016). Media lego dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. bahwa peningkatan kemampuan motorik halus anak setelah diberikan tindakan melalui permainan lego block menunjukkan hasil rata-rata kemampuan motoric halus anak meningkat cukup signifikan peningkatan kemampuan terlihat dari semakin banyaknya anak yang sudah mencapai tahap mulai berkembang (MB) dan berkembang sesuai harapan (BSH) (Ayu Lestari & Yusuf, 2018). Tahap perkembangan motorik halus anak usia 3-6 tahun meliputi beberapa aspek motorik halus yang terdiri dari; membangun menara setinggi 11 kotak, menggambar sesuatu yang berarti bagi anak tersebut dan dapat dikenali oleh oranglain, mempergunakan gerakan-gerakan jari selama permainan jari, menjiplak gambar kotak, menulis beberapa huruf. Anak usia 5 tahun mempunyai kemampuan pada aspek motorik halus yang terdiri dari; menulis nama depan, membangun menara setinggi 12 kotak, mewarnai dengan garis-garis, memegang pensil dengan benar antara ibu jari dan dua jari, menggambar orang beserta rambut hidung, menjiplak persegi panjang dan segitiga, memotong bentuk-bentuk sederhana (Suwasti S, 2015). Perkembangan anak membutuhkan stimulasi. Anak yang mendapat stimulasi yang terarah dan teratur lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang/tidak mendapat stimulasi (Adriana, 2011). Mendeskripsikan perkembangan motoric anak khususnya motoric halus usia 4 -5 tahun adalah sebagai berikut : 1) Menggambarkan sesuatu yang berarti bagi anak; 2) Menggunakan gerakan jari selama permainan jari; 3) Menjiplak gambar kotak; 4) Mewarnai dengan garis-garis; 5) Memotong bentuk-bentuk sederhana seperti geometri. Perkembangan motoric halus pada anak usia ini akan dapat berpengaruh pada kreativitas anak tersebut (Ayu Lestari & Yusuf, 2018; Wandu & Mayar, 2019). Lego merupakan permainan konstruktif berupa bongkahan plastik kecil serta kepingan yang bisa disusun menjadi model apa saja serta memiliki warna yangberwarna-warni, memiliki ukuran yang berbeda dan berjumlah banyak

permainan ini anak belajar tentang konsep besar kecil, tinggi rendah, panjang pendek dan bisa belajar mengenal warna (Ali et al., 2018). Perkembangan motorik halus akan berpengaruh terhadap kesiapan anak dalam menulis, kegiatan melatih koordinasi antara tangan dengan mata yang dianjurkan dalam jumlah waktu yang cukup meskipun penggunaan tangan secara utuh belum mungkin tercapai. Perkembangan motoric halus dipandang penting untuk dipelajari, karena baik secara langsung maupun tidak langsung akan memengaruhi perilaku anak setiap hari (Ayu Lestari & Yusuf, 2018).

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif eksperimental semu (*Quasi Experimental Desain*). Jenis penelitian *Quasi Experimental* adalah suatu desain penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Penelitian ini menggunakan rancangan *quasy experiment* satu sample pada pengukuran *pretest postest* yang dilakukan pada satu kelompok, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*. *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Prof. Dr. Sugiyono (2010: 90)), Jumlah populasi keseluruhan 16 responden. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Prof. Dr. Sugiyono (2010:91)). Penelitian ini menggunakan teknik total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi, dimana data sampel yang digunakan harus memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang ditetapkan. Pengambilan data dalam penelitian menggunakan 3 teknik :

1. Observasi: digunakan pada saat penelitian pendahuluan ketika mengidentifikasi masalah yang ada pada suatu populasi. Observasi pada saat penelitian berlangsung dilakukan untuk mencocokkan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan aktivitas yang ada di kelas saat pembelajaran dengan menggunakan pendekatan korologi yang berlangsung di kelas eksperimen. Kegiatan observasi bisa berupa pengamatan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran untuk setiap kali pertemuan dengan cara mengisi lembar observasi. Aktivitas peneliti dan aktivitas siswa yang menerapkan pendekatan korologi pada pembelajaran di kelas eksperimen diobservasi langsung.

2. Dokumentasi : Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang bertujuan untuk mengetahui sejarah sekolah dan perkembangannya, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana yang ada di sekolah.
3. Tes : Tes digunakan untuk memperoleh data skor kemampuan kreativitas perkembangan anak, dengan menggunakan pembelajaran pendekatan korologi. Tes ini merupakan tes uji coba, tes awal dan tes akhir. Tes diberikan kepada kelas uji coba dengan total sampel. Hasil pengolahan data ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian. Instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini dengan melakukan observasi bersama para guru berisi indikator yang telah diangkat dalam penelitian ini. Setelah data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul, maka dilakukan tahap pengolahan yang melalui beberapa tahap sebagai berikut. Merupakan kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti dengan pengecekan isian formulir atau lembar observasi apakah jawaban yang ada di lembar observasi sudah :
 - a. Lengkap : Semua pertanyaan sudah terisi jawabannya,
 - b. Jelas: Jawaban pertanyaan apakah tulisannya cukup jelas terbaca, Relevan: Jawaban yang tertulis apakah relevan dengan pertanyaan,
 - c. Konsisten : Apakah diantara beberapa pertanyaan yang berkaitan isi jawabannya konsisten, misalnya antara pertanyaan usia dengan pertanyaan jumlah anak.

HASIL

Pada bab ini merupakan data hasil penelitian Pengaruh Bermain Konstruksi Lego Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak pada anak prasekolah di TK Miftahul Az-zahra Desa Cihea Kecamatan Haurwangi Kabupaten Cianjur selama 4 hari bulan maret 2022 yang diperoleh dari hasil pengumpulan data 16 responden, penyajian data penelitian ini diperoleh dianalisis dengan Analisa Univariat dan Bivariat yang di sajikan dalam bentuk tabel distribusi.

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi usia Responden perkembangan motoric halus
di TK Miftahul Az-zahra Desa Cihea

No.	Umur	Jumlah	Percent (%)
1.	5 tahun	10	62.5
2.	6 tahun	6	37.5
	Total	16	100.0

Sumber : Data Primer (2023)

Dari table 1. dapat diketahui bahwa mayoritas umur anak Usia prasekolah yaitu umur 5 tahun sebanyak 10 respondem (62.5).

Tabel 2.

Distribusi frekuensi Jenis Kelamin Responden perkembangan motoric halus di TK Miftahul Az-zahra

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Percent (%)
1.	Laki-laki	10	62.5
2.	Perempuan	6	37.5
	Total	16	100.0

Sumber : Data Primer (2023)

Dari tabel 2. dapat diketahui bahwa mayoritas jenis kelamin anak usia prasekolah yaitu berjenis kelamin laki-laki sebanyak 10 responden (62.5).

Tabel 3.

Distribusi Rata-rata Motorik halus di TK Miftahul Az-zahra pada hari ke 1

Variabel	N	Mean	Percent
Pretest	16	1,81	-
BB	3	-	18,8
MB	13	-	81,3
Posttest	16	1,81	-
BB	3	-	18,8
MB	13	-	81,3

Sumber : Data Primer (2023)

Dari tabel 3. dapat dilihat bahwa sebelum dilakukan intervensi kepada responden terdapat 3 (18,8) yang mengalami hambatan perkembangan, 13 (81,3) mulai berkembang, setelah dilakukan intervensi terdapat sedikit perubahan dengan hasil 3 (18,8) mengalami keterlambatan perkembangan dan 13 (81,3) mulai berkembang.

Tabel 4.

Distribusi Rata-rata Motorik halus di TK Miftahul Az-zahra pada hari ke 2

Variabel	N	Mean	Percent
Pretest	16	1,88	-
BB	2	-	12,5
MB	14	-	87,5
Posttest	16	2,25	-
BB	2	-	12,5
MB	8	-	50,0
BSH	6	-	37,5

Sumber Data : Sumber Primer (2023)

Dari tabel 4. dapat dilihat pada pertemuan ke 2 bahwa sebelum dilakukan intervensi kepada responden terdapat 2 (12,5) yang mengalami hambatan perkembangan, 14 (87,5) mulai berkembang, setelah dilakukan intervensi terdapat sedikit perubahan dengan hasil 2 (12,5) mengalami keterlambatan perkembangan dan 8 (50,0) mulai berkembang, 6 (37,5) berkembang sesuai harapan.

Tabel 5.

Distribusi Rata-rata Motorik halus di TK Miftahul Az-zahra pada hari ke 3

Variabel	N	Mean	Percent
Pretest	16	1,88	-
BB	2	-	12,5
MB	14	-	57,5
Posttest	16	2,25	-
BB	1	-	6,3
MB	10	-	62,5
BSH	5	-	31,3

Sumber Data : Data Primer (2023)

Dari tabel 5. dapat dilihat pada pertemuan ke 3 bahwa sebelum dilakukan intervensi kepada responden terdapat 2 (12,5) yang mengalami hambatan perkembangan, 14 (57,5) mulai berkembang, setelah dilakukan intervensi terdapat sedikit peningkatan terhadap motorik anak 1 (6,3) belum berkembang, 10 (62,5) mulai berkembang dan 5 (31,3) berkembang sesuai harapan.

Tabel 6.

Distribusi Rata-rata Motorik halus di TK Miftahul az-zahra pada hari ke 4

Variabel	N	Mean	Percent
Pretest	16	2,25	-
BB	1	-	6,3
MB	10	-	62,5
BSH	5	-	31,3
Posttest	16	2,63	-
MB	8	-	50,0
BSH	6	-	37,5
BSB	2	-	12,5

Sumber : Data primer (2023)

Dari tabel 6. dapat dilihat pada pertemuan ke 4 bahwa sebelum dilakukan intervensi kepada responden terdapat 1 (6,3) belum berkembang, 10 (62,5) mulai berkembang, 5 (31,3) berkembang sesuai harapan, setelah dilakukan intervensi terdapat peningkatan dalam perkembangan responden dengan hasil 8 (50,0) mulai berkembang, 6 (37,5) berkembang sesuai harapan, dan 2 (12,5) berkembang sangat baik.\

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil dan pembahasan yang dilakukan peneliti telah dipaparkan di bab sebelumnya mengenai Pengaruh Bermain Konstruksi (Lego) Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Pra Sekolah Di TK Miftahul Az-zahra Desa Cihea maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Rata-rata karakteristik responden di TK Miftahul Az-zahra mayoritas berumur 5 tahun, berjenis kelamin laki-laki.
2. Rata-rata anak mengalami keterlambatan perkembangan motoric halus sebelum di lakukan permainan lego.
3. Permainan edukasi lego terhadap perkembangan motoric halus anak belum diterapkan.
4. Adanya pengaruh terhadap motoric halus anak di TK miftahul Az-zahra setelah diberi permainan lego pada hari ke 3 dan ke 4.

Konflik Kepentingan

Peneliti menyatakan bahwa penelitian ini independent, tidak melibatkan komunitas dan organisasi

Ucapan Terima Kasih

Dengan selesainya penelitian ini, peneliti mengucapkan terima kasih sebanyak – banyak nya kepada keluarga, dosen/staff Universitas Indonesia Maju yang telah membantu peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini. Serta teman – teman yang memberikan dukungan, masukan dan saran.

Pendanaan

Penelitian ini sudah lolos uji etik pada komisi etik Universitas Indonesia Maju dengan No.7061/Sket/Ka-Dept/RE/UIMA/X/2023.

REFERENCES

- Ali, E., Kaitlyn M, C., Hussain, A., & Akhtar, Z. (2018). The Effects Of Play-Based Learning On Early Childhood Education And Development. *Journal of Evolution of Medical and Dental Sciences*, 7(43), 4682–4685. <https://doi.org/10.14260/jemds/2018/1044>
- Andarwati, S.R., Munir., Z & W.N. (2020). Permainan Lego (Parallel play) Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 3-6 Tahun. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu*, 8(1), 8-16.
- Andriana D., (2011). *Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain Anak*. Jakarta : Selemba Medika.
- Ayu Lestari, S., & Yusuf, H. (2018). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Media Lego Pada Anak Usia Dini. 4(1).
- Elia Sakdiah. (2020). (Pengembangan Media Lego Dalam Meningkatkan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun Di Ra Al-Hikmah.
- Hamzar, S., Song, T., Desa, L., Kecamatan, J., Alawiyah, T. T., Alawiyah, T., Parhaini, L., & Kecamatan Tanjung, J. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Dengan Bermain Lego Konstruktif Pada Anak Kelompok A Paud Raudatul Jannah Desa Genggelang Kecamatan Gangga. *Jurnal Riset Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(2),

179–186. <https://transpublika.co.id/ojs/index.php/JRPP>

- Hendriyani, Yeni Devita & Mardalena (2018). Pengaruh Bermain Konstruksi (Lego) Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Keperawatan Priority* vol. (1), No 2, Diakses bulan juli 2018.
- Ikram, T.P.F (2018). Faktor risiko prenatal dan post natal anak usia 0-6 tahun dengan disabilitas di politik Rehabilitas Medik RSUD Dr. Soetomo. Universitas Airlangga.
- Inggriani, D. M., Rinjani, M., & Adila, S. (2019). Deteksi dini tumbuh kembang anak usia 0 android. *WELLNESS AND HEALTHY*, 1(1), 115. <https://wellness.journalpress.id/wellness>.
- Livana, P.H., Armitasari, D., & Susanti, Y. (2018). Pengaruh Stimulasi Motorik Halus Terhadap Tahap Perkembangan Psikososial Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 4 (1), 30-41.
- Manispal (2013), *Siap Menjadi Guru Dan Pengelola Paud Profesional Jakarta* : PT Gramedia.
- Maulidah, D.A., Hendrawijaya, A.T., & Imsiyah, N. (2018). Hubungan Antara Permainan Lego Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Di Play Group Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember. *Jurnal Edukasi*. 5 (1), 9-11. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v5i1.8003>.
- Mutiara, S. N. (2016). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Lego Block. *Edukids* 13(2), 170-178. <https://doi.org/10.17509/edukid.v13i2.16920>
- Nurjanah, N., Suryaningsih, C., Dwi, B., Putra, A., Achmad, S. J., Cimahi, Y., & Com, C. (2017). Pengaruh Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah di TK At-Taqwa. *Jurnal Keperawatan BSI*, 2. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jk>
- Pengaruh Permainan Lego Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Melati Desa Martapura Kec.Sikap Dalam Skripsi. (n.d.).
- Prof.Dr.Sugiyono. *METODE PENELITIAN ADMINISTRASI Dilengkapi dengan Metode R&D*. Jl.Gegerkalong Hilir No.84 Bandung, Alfabeta 2010.
- PH, L., Armitasari, D., & Susanti, Y. (2018). Pengaruh Stimulasi Motorik Halus Terhadap Tahap Perkembangan Psikososial Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 4(1), 30. <https://doi.org/10.17509/jpki.v4i1.12340>
- Riska, C.S., & Satria, B (2016). Alat Permainan Edukatif dengan Perkembangan Motorik Anak Usia Prasekolah di kemukiman Lamllheu. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 1 (1).
- Rudy Putra Setyantara, Hedy C, Indrani, Hendi Mulyono (2018). Perancangan Interior House of lego di Surabaya, *Jurnal INTRA* vol.6, No.2.172-179.
- Sajudin, M., Habibah, N., Guru, P., Ibtidaiyah, M., Tinggi, S., Islam, A., Blora, K. U., Anak, P. I., Dini, U., Ulum Blora, K., Iskandar, J. M., 42 Mlangsen, N., Blora Kota, K., & Blora, K. (2021). Pengaruh Bermain Lego Konstruktif Terhadap Kecerdasan Visual

Spasial Anak Usia Dini Kelompok A Di Raudhatul Athfal (Ra) Darul Muqomah Bulung Kulon Jekulo Kudus. *Journal IKLILA: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 4(1), 46–73.

Soetjiningsih, R.G. (2013). *Buku Tumbuh Kembang Anak Edisi 2*. Jakarta : Pertbit Buku Kedokteran EGC.

Susanto, A. (2016). Perkembangan anak usia dini : Pengantar dalam berbagai aspeknya. *International Journal of Adolescence and Youth (Vol.3 Issue 1)*. Kencana.<https://doi.org/10.1080/20673843.2013.847850>.

Suwasti, S. (2015). Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional Pada Anak Kelompok B Tk Aban ngabean 2 Tempel Sleman Yogyakarta. *Pendidikan Guru PAUD S-1*.

Sri, T., Setyaningsih, A., Wahyuni, H., Keperawatan, A., & Dustira Cimahi, R. S. (2021). Alat Permainan Edukatif Lego Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah.

Wandi, Z. N., & Mayar, F. (2019). Analisis Kemampuan Motorik Halus dan Kreativitas pada Anak Usia Dini melalui Kegiatan Kolase. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 363. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.347>

Yuvalianda. (2020a) . *Analisa Univariat : Definisi, jenis, Hingga contoh lengkap*. Retrieved from <https://yuvalianda.com/analisis-univariat/>.

Yuvalianda. (2020b). *Analisa Bivariat : Definisi, jenis, Hingga contoh lengkap*. Retrieved from <https://yuvalianda.com/analisis-bivariat/>.